

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang dipakai penutur untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran, rasa, serta keinginan. Dalam berkomunikasi, penutur berusaha untuk menyampaikan informasi, baik secara lisan atau tulisan terhadap pendengar atau sering disebut mitra tutur. Komunikasi dapat dikatakan baik jika maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penutur bisa dipahami dan dimengerti oleh mitra tutur tanpa terjadi keliru persepsi atau keliru anggapan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa. Hal ini terdapat pada Sumpah Pemuda butir ketiga yaitu “Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Selain itu, Indonesia memiliki bahasa daerah yang beraneka ragam. Bahasa daerah juga digunakan masyarakat untuk berkomunikasi. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki masyarakat multikultural. Perbedaan suku, bahasa, agama, membuat Indonesia menyimpan banyak keberagaman budaya. Bahasa yang berbeda di setiap daerah disebut bahasa daerah. Bahasa daerah memiliki kedudukan yang sangat penting di Indonesia karena bahasa daerah merupakan salah satu warisan budaya nasional. Pelindungan bahasa daerah didasarkan pada UUD 1945 pasal 32 ayat 2 yang menyatakan bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan sebagai bahasa penghubung intradaerah dan sekaligus menjadi bagian berdasarkan kebudayaan Indonesia. Bahasa daerah memiliki kedudukan sebagai bahasa ibu (B1) dan mempunyai fungsi menjadi lambang identitas, alat perhubungan atau komunikasi pada aktivitas sehari-hari, baik dalam keluarga maupun antarkelompok penutur bahasa tersebut. Dengan berkembangnya bahasa, masyarakat yang terbuka akan mendapat bahasa baru. Masyarakat tersebut akan mengalami peristiwa bilingualisme atau dwibahasa. Dari istilahnya, dwibahasa berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa.

Namun, saat ini perkembangan bahasa Indonesia begitu cepat dan menyeluruh dalam setiap lapisan masyarakat. Bahkan, saat ini penggunaan bahasa Indonesia diperkirakan semakin intensif masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Hal itu yang membuat bahasa daerah mengalami pergeseran, yang ditunjukkan dengan berkurangnya minat generasi muda untuk mempelajari bahasa daerahnya sebagai identitas kedaerahannya.

Perkembangan teknologi dapat memudahkan informasi masuk dengan cepat. Begitu juga dengan bahasa asing ataupun bahasa gaul. Generasi muda saat ini atau yang biasa disebut Generasi Z, lebih tertarik untuk mempelajari budaya dan bahasa asing daripada bahasa daerahnya sendiri. Jika hal ini terus terjadi, maka bahasa daerah lambat laun akan mengalami pergeseran, bahkan punah karena penutur yang sedikit. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan yang serba modern telah menggerus eksistensi bahasa daerah.

Kajian pemertahanan bahasa pernah dilakukan oleh Daniel (dalam Chaer, 2014). Menurutnya, penurunan beberapa bahasa daerah di wilayah Minahasa Timur disebabkan oleh pengaruh bahasa Melayu Manado yang digunakan memiliki martabat lebih tinggi dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Kajian pemertahanan bahasa belum pernah dilakukan di Pulau Penyengat, Kepulauan Riau.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terhadap pemertahanan bahasa Melayu pada generai Z di Pulau Penyengat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Pulau Penyengat merupakan salah satu pulau bersejarah di Kepulauan Riau, tepatnya di Kota Tanjungpinang. Mayoritas masyarakat Pulau Penyengat adalah bersuku Melayu.

Alasan peneliti memilih penelitian ini karena terdapat kedwibahasaan di Pulau Penyengat. Hal ini terjadi karena terdapat perkawinan campuran antarsuku yang terjadi di masyarakat Pulau Penyengat. Anak hasil pernikahan campuran tersebut otomatis memiliki dua bahasa selain bahasa Melayu. Sebagai pulau yang bersejarah, Pulau Penyengat sering menjadi tempat wisata yang didatangi baik pengunjung lokal maupun asing. Hal ini dapat menyebabkan kebudayaan dan bahasa luar daerah masuk dengan mudah di Pulau Penyengat. Selain itu, banyaknya generasi muda yang menempuh pendidikan di luar daerah dan merantau mengakibatkan terjadinya pencampuran bahasa yang digunakan generasi muda di Pulau Penyengat dalam berkomunikasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai penggunaan bahasa Melayu pada generasi Z di Pulau

Penyengat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Adapun judul penelitian ini adalah “Pemertahanan Bahasa Melayu pada Generasi Z di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, fokus penelitian ini adalah sikap pemertahanan bahasa Melayu pada generasi Z di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu, “Bagaimanakah sikap pemertahanan bahasa Melayu pada generasi Z di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sikap pemertahanan bahasa Melayu pada generasi Z di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Pemertahanan Bahasa Melayu pada Generasi Z di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau” ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai pemertahan bahasa. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca mengenai pemertahanan bahasa Melayu serta sebagai gambaran kebahasaan di Indonesia, untuk meningkatkan mutu dan mempertahankan bahasa daerah yang ada agar tidak punah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Pembaca

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan pembaca mengenai pemertahanan bahasa, khususnya bahasa Melayu di Pulau Penyengat, Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau.

b. Mahasiswa

Sebagai generasi penerus bangsa, penelitian ini dapat menambah referensi serta teori pembelajaran Bahasa, khususnya sosiolinguistik untuk mahasiswa dalam pemertahanan bahasa daerah.

c. Peneliti lainnya

Dapat menambah referensi bagi peneliti lainnya, khususnya di bidang pemertahanan bahasa.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sikap pemertahanan bahasa merupakan sikap untuk terus mempertahankan dan setia terhadap suatu bahasa dalam menuturkan bahasa ibu di tengah bahasa lainnya saat berkomunikasi.
2. Bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Pulau Penyengat, Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau.
3. Generasi Z adalah generasi kelahiran 1997 – 2012.

